

Pengaruh *Fintech* Terhadap Perkembangan UMKM di Ke'te Kesu Kabupaten Toraja Utara

Devi Yanti Rante Rapa

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Rati Pundissing

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Mince Batara

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Korespondensi penulis: deviyantirantetrapa@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the influence of fintech on the development of UMKM in Ke'Te Ke'Su, North Toraja Regency. The research method used in this study is a quantitative research method, with the population of all UMKM located in Ke'te Ke'su, North Toraja Regency. The sample in this study amounted to 40 respondents with purposive sampling techniques. The data were analyzed using the SPSS 25 measurement tool. The results of this study show that fintech has a positive and significant effect on the development of Ke'te Kesu UMKM, North Toraja Regency. The value of the coefficient of determination in this study was 0.375 or 37.5%.*

Keywords: *Business, Fintech, UMKM*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fintech terhadap perkembangan UMKM di Ke'Te Ke'Su Kabupaten Toraja Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan jumlah penduduk seluruh UMKM yang berada di Ke'te Ke'su Kabupaten Toraja Utara. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden dengan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan alat ukur SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM Ke'te Kesu Kabupaten Toraja Utara. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 0,375 atau 37,5%.

Kata kunci: Fintech, UMKM, Usaha

LATAR BELAKANG

Teknologi merupakan alat untuk mempermudah masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dibutuhkan. Pemanfaatan teknologi terhadap sumber daya menjadi lebih mudah dan efisien, menjadikan teknologi semakin banyak dinikmati dan dimanfaatkan masyarakat. Perkembangan internet yang semakin pesat melahirkan berbagai inovasi, termasuk teknologi finansial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penggunaan teknologi menjadikan layanan khususnya keuangan semakin mudah dan efisien. Penerapan teknologi dalam layanan keuangan sangat memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.

Fenomena inovasi pada industri jasa keuangan saat ini merubah landscape industri jasa keuangan secara global. Keseluruhan perubahan ini mendorong munculnya fenomena baru yang di sebut (Hadad, 2017). Perkembangan teknologi memunculkan inovasi di berbagai bidang, salah satunya jasa keuangan atau yang dikenal dengan financial technology. Bersumber dari Bank Indonesia (2019), “financial technology atau fintech merupakan hasil gabungan

antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja". Menggunakan fintech akan mempermudah transaksi dan memperoleh pinjaman online (Hieminga, Lande, & Nijboer, 2016). Fintech tetap teratur oleh Bank Indonesia meskipun bukan lembaga keuangan seperti perbankan, hal ini bertujuan agar konsumen atau masyarakat dapat terlindungi. Bank Indonesia mengatur perusahaan penyelenggara fintech untuk wajib mendaftarkan perusahaannya pada Bank Indonesia atau pun Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Indonesia menjelaskan Fintech mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Dalam hal sistem pembayaran, Fintech berperan dalam; 1) menyediakan pasar bagi pelaku usaha, 2) menjadi alat bantu untuk pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring, 3) membantu pelaksanaan investasi yang lebih efisien, 4) mitigasi risiko dari sistem pembayaran yang konvensional, 5) membantu pihak yang membutuhkan untuk menabung, meminjam dana dan penyertaan modal. Disisi lain, fintech memberikan peluang baru bagi ekonomi untuk meningkatkan aktivitas perekonomiannya secara lebih efisien dan efektif (Anwar & Afifah, 2018). Fintech telah membantu pembiayaan usaha kecil menengah yang kurang memiliki akses pada perbankan. Dengan adanya regulasi yang matang mendorong umkm untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan peminjaman transaksi yang mudah melalui Fintech (Batara et al., 2023)

Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi salah satu caranya adalah memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Sektor UMKM dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor UMKM dapat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2014 sebesar 99,9% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia adalah UMKM dengan serapan tenaga kerja sebesar 99,6% dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 56,7%. Sedangkan menurut data dari Asian Development Bank (ADB) institute tahun 2015, Indonesia merupakan negara yang memiliki kontribusi terbanyak dari Small Medium Enterprise (SME) atau UMKM terhadap PDB sebesar 57,8%, penyerapan tenaga kerja sebesar 97,2% dan total ekspor sebesar 15,8%. Akan tetapi sektor UMKM ini masih memiliki banyak persoalan. UMKM masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha termasuk pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, penguasaan teknologi yang rendah serta lemahnya akses ke lembaga keuangan khususnya perbankan.

Perlunya pembinaan terhadap pelaku UMKM yang berskala kecil yang memiliki keterbatasan literasi keuangan, akan sangat terbantu dengan hadirnya Fintech yang dapat dengan lebih praktis dan mudah memberikan akses permodalan kepada para pelaku UMKM. Penelitian (Muzdalifa dkk., 2018) mengungkapkan bahwa “Kehadiran sejumlah perusahaan fintech turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, peran Fintech juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan”. Hasil penelitian (Dewi, 2020). menunjukkan bahwa “secara simultan dan persial variabel fintech (risk and investment management serta market provisioning) tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan dan sikap keuangan) sedangkan secara simultan dan persial, variabel fintech (cashless society) berpengaruh terhadap inklusi keuangan (pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan”.

Ke'te Kesu merupakan salah satu sentra UMKM yang ada di Kabupaten Toraja Utara. Terdapat banyak UMKM di Ke'te Kesu yang memiliki potensi besar dalam kemajuan insutri kecil dan menengah namun terkadang masih sering terkendala dalam mengembangkan atau mempertahankan usahanya, Pelaku UMKM sering terkendala dengan permodalan bisnisnya atau terkendala pembayaran saat melakukan transaksi dengan costumernya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Pengaruh Fintech pada UMKM di Ke'te Kesu.

KAJIAN TEORITIS

1. Financial Technology (Fintech)

Menurut Hseuh (2017) *Fintech* merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Pendapat lain mengenai pengertian *fintech* dikemukakan oleh (Pribadiono, 2016) tentang *Financial Technology*, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknolgi modern.

Bank Indonesia dalam Peraturan No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial dikategorikan ke dalam: (a) sistem pembayaran, (b) pendukung pasar, (c) manajemen investasi dan manajemen risiko, (d) pinjaman, pembiayaan, dan penyediaanmodal, dan (e) jasa finansial lainnya. Sektor inilah yang kemudian paling

diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanan keuangan (Wibowo, 2016).

Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku konsumen serta ekspektasi konsumen diantaranya yaitu dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, serta menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski terhadap bisnis kecil yang baru dibangun. Selain itu teknologi informasi juga sangat berperan penting terhadap keberadaan Fintech.³⁷ Menurut Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi di bidang layanan jasa keuangan.

Terdapat beberapa jenis fintech yang dapat dilihat sebagai berikut;

a. Mobile Payment (m-payment)

Mobile payment merupakan metode pembayaran transaksi menggunakan perangkat elektronik. Mobile payment dapat digunakan untuk membayar kebutuhan barang atau jasa secara non tunai apabila sudah terdaftar pada aplikasi layanan mobile payment. Pengisian saldo (top up) dapat dilakukan dengan cara mendatangi gerai yang bersangkutan secara langsung, via transfer melalui ATM, SMS Banking, Mobile Banking, dan sebagainya (Yulianto, 2016) Metode pembayaran dengan menggunakan mobile payment saat ini lebih digunakan karena lebih praktis, efisien dan mempunyai banyak promo yang menarik. Promo yang disediakan oleh layanan mobile payment seperti diskon dan cashback (Ariyanto dkk., 2018).

2. Mobile Banking (m-banking)

Mobile Banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses secara langsung melalui jaringan seluler dengan menggunakan layanan data yang telah disediakan oleh operator seluler seperti Indosat, Telkomsel, dan operator lainnya.

Internet Banking adalah bagian dari program elektronik banking. Penggunaan teknologi informasi dalam internet banking akan meningkatkan efisien, efektivitas dan produktivitas pengguna. Dengan menyediakan perbankan online memberikan pelanggan dalam menyelesaikan transaksi secara mandiri dan dapat memperbarui data pribadinya sendiri. Fitur layanan internet banking yang dapat dilakukan melalui layanan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Info rekening (informasi saldo dan mutasi rekening)
- 2) Transfer dana (transfer dana antar rekening)

- 3) Pembayaran tagihan
- 4) Pembayaran asuransi
- 5) Entertainment
- 6) Zakat dan Infaq

3. Elektronick Money (e-money)

E-Money atau uang elektronik adalah uang yang dikemas ke dalam dunia digital, sehingga dapat dikatakan dompet elektronik. Electronic Money sesuai dengan Keputusan Bank Indonesia No.20/6/PBI/2018 tentang electronic money adalah alat pembayaran yang memenuhi faktor- faktor sebagai berikut:

1. Diterbitkan berdasarkan nilai prabayar bagi penerbit
2. Nilai cryptocurrency yang disimpan di server atau chip
3. Nilai cryptocurrency yang dikelola oleh penerbit tidak sesuai dengan margin yang dipersyaratkan oleh undang- undang yang mengaturnya.

4. Peer To Peer Lending

Perusahaan Fintech P2P lending memfasilitasi pihak yang membutuhkan dana pinjaman dengan para pihak yang ingin berinvestasi dengan cara memberikan pinjaman. Pinjaman yang diberikan oleh perusahaan Fintech P2P lending di Indonesia sangat bervariasi, mulai dari pinjaman modal usaha, pinjaman kendaraan bermotor, Kredit Tanpa Agunan (KTA), Kredit Perumahan Rakyat (KPR) hingga pinjaman biaya pernikahan, pinjaman persalinan, pinjaman renovasi rumah dan pinjaman perjalanan umroh.

5. Account Aggregator

Bagi konsumen yang memerlukan dan menggunakan layanan transaksi dari beragam akun perbankan, jenis *Fintech Account Aggregator* ini akan menawarkan layanan yang dapat mengakomodasi seluruh transaksi tersebut melalui satu *platform* saja.

6. Information and Feeder Side

Perusahaan *Fintech* jenis ini memberikan layanan mengenai informasi yang dibutuhkan oleh para calon konsumen yang ingin menggunakan suatu produk dan layanan sektor jasa keuangan. Informasi yang diberikan dapat berupa informasi seperti kartu kredit, tingkat suku bunga, reksa dana, premi asuransi, dan sebagainya. Informasi mengenai hal-hal tersebut didapatkan dari informasi yang disediakan oleh PUJK di bidang perbankan, pasar modal, asuransi, lembaga pembiayaan, dan sebagainya.

7. Personal Finance

Kebutuhan akan perencanaan keuangan pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, beberapa perusahaan *fintech* di Indonesia mengembangkan jenis Fintech yang dapat mengakomodasi hal tersebut. Perusahaan *fintech personal finance* melalui *platform-nya* dapat membantukonsumen dari mulai pembuatan laporan keuangan yang baik hingga pemilihan pengolahan dana yang bijaksana.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan sektor yang dapat menekan tingkat ketimpangan baik ekonomi dan sosial, menumbuhkan sistem kekeluargaan dan kerja sama serta dalam bidang ekonomi dapat meningkatkan daya beli terhadap konsumen di dalam negeri (Wulansari & Kurniawan, 2018). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- a. Livelihood Activities, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum biasa disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. Micro Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. Small Dynamic Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. Fast Moving Enterprise, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi

usaha besar (UB).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:
 - 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada UMKM di Ke'te Kesu, dengan jenis data berupa data primer yang bersumber langsung dari responden. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 UMKM. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh, dimana keseluruhan anggota populasi digunakan sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 40 UMKM yang berada Ke'te Kesu. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang berdasarkan derajat favorable dan unfavorable (ya dan tidak).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data kuantitatif yang terdiri dari 3 pengujian; uji instrument, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengujian data dilakukan menggunakan alat analisis Software SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Objek Wisata Ke'te Kesu

Ke'te Kesu adalah salah satu tempat yang dimanfaatkan oleh suku Toraja untuk melakukan upacara pemakaman yang pastinya disebut Rambu Solo. Destinasi Ke'te Kesu industri sudah ada sejak zaman para pendahulu Suku Toraja, namun sebagai tempat wisata Ke'te Kesu sudah mulai menyelesaikan kegiatan fungsionalnya standar pemerintah dari tahun 1970 hingga saat ini. Destinasi wisata Ke'te Kesu sudah terkenal di kalangan wisatawan local dan asing mulai sekitar tahun 1997 dan dalam jangka panjang pemerintah terus-menerus menyiapkan kantor untuk mendukung iklim tempat liburan.

Ke'te Kesu ditetapkan sebagai Cagar Budaya dengan nomor pendaftaran 290 yang harus dijaga atau diamankan. Tempat wisata Ke'te Kesu ini sangat menarik karena memiliki kompleks penginapan tradisional khas Toraja yang terdiri dari enam tongkonan lengkap dengan 12 alang sura' (tempat berteduh kuda). Tongkonan dari nenek moyang Puang di Kesu berfungsi sebagai tempat untuk merenungkan, membuat aturan, meletakkan dan melaksanakan pedoman standar, baik aluk dan pemali yang digunakan sebagai aturan hidup dan masyarakat di seluruh Tana Toraja yang disebut aluk Sanda Pituma. Tongkonan apalagi, kebebasan kepemilikan tempat wisata Ke'te Kesu belakangan ini dari zaman ke zaman dan kerabat Puang Ri Kesu masih hidup sampai sekarang. Tongkonan telah menjadi warisan sosial, masih digunakan sebagai tempat latihan adat namun saat ini diawasi oleh

beberapa keluarga dan pejabat publik yang bekerja sama dalam berurusan dengan tujuan liburan Ke'te Kesu.

2. Uji Validitas

Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel. Jika nilai validitas setiap jawaban yang didapatkan ketika memberikan daftar pertanyaan nilainya lebih besar 0,03 maka item dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

Tabel 1
Hasil Pengujian Validitas

Variabel Fintech (X1)	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	X.1	0,535	0,263	Valid
	X.2	0,357	0,263	Valid
	X.3	0,568	0,263	Valid
	X.4	0,594	0,263	Valid
	X.5	0,394	0,263	Valid
	X.6	0,542	0,263	Valid
	X.7	0,640	0,263	Valid
	X.8	0,394	0,263	Valid
	X.9	0,640	0,263	Valid
	X.10	0,640	0,263	Valid
	X.11	0,487	0,263	Valid
	X.12	0,606	0,263	Valid
Variabel UMKM (Y)	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	Y.1	0,597	0,263	Valid
	Y.2	0,746	0,263	Valid
	Y.3	0,794	0,263	Valid
	Y.4	0,630	0,263	Valid
	Y.5	0,630	0,263	Valid
	Y.6	0,479	0,263	Valid
	Y.7	0,508	0,263	Valid
	Y.8	0,519	0,263	Valid
	Y.9	0,531	0,263	Valid
	Y.10	0,491	0,263	Valid
	Y.11	0,713	0,263	Valid

Y.12	0,796	0,263	Valid
------	-------	-------	-------

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa seluruh pernyataan dalam variabel adalah valid. Hal ini terlihat dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka intrumen dalam penelitian tersebut bernilai valid berdasarkan menurut (Mince Batara, 2023).

3. Uji Realibilitas

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas Fintech

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,775	12

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa Cronbach's Alpha $0,775 > 0,06$ maka dapat dikatakan bahwa variabel *fintech* dalam penelitian ini adalah reliable.

Tabel 3
Hasil Uji Realibilitas UMKM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	12

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan dari tabel 4.8 Cronbach's Alpha $0,857 > 0,06$ maka dapat dikatakan bahwa variabel UMKM dalam penelitian ini adalah reliabel.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji nilai kolmogorov-smirnov. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka dapat dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.73870192
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.082
	Negative	-.136
Test Statistic		.166
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

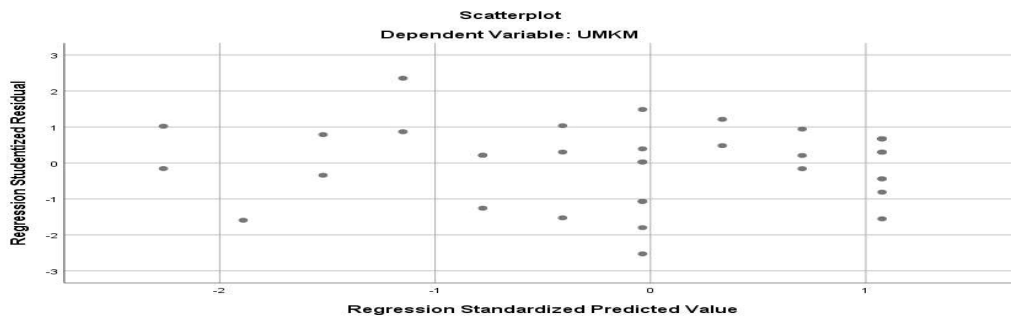
Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan One-sample kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil signifikan lebih besar dari nilai alfa yaitu $0,060 > 0,05$ maka dapat dikatakan data terdistribusi secara normal.

5. Uji Heteroskedastisitas

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat pada scatterplot, jika tidak ada pola jelas seperti titik-titik yang membentuk pola

teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastitas.



Sumber :

Data Diolah (2023)

Gambar 1
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

6. Analisis Linear Sederhana

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Linear Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.078	3.504		1.164	.252
	FINTECH	.755	.165	.596	4.580	.000

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi di atas, maka rumus persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = 4,078 + 0,755 X_1$$

Persamaan regresi linear sederhana ini dapat diartikan sebagai berikut: Jika Nilai konstanta 4,078 artinya *Fintech* pada Ke'te Kesu sebesar 4,078 satuan, dengan ini dalam keadaan konstan / tetap. Nilai koefisien regresi *Fintech* (X_1) 0,755 artinya perkembangan

UMKM (Y) sebesar 4,078. Jika *fintech* 0,755 dengan asumsi variabel lain adalah (0) maka *fintech* sebesar 0,755.

7. Uji Parsial (t)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (t)

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.078	3.504		1.164	.252
	FINTECH	.755	.165	.596	4.580	.000

Jadi dapat diketahui nilai t tabel yaitu 1,686 sehingga hasil dari output SPSS pada tabel 4.10 dapat dilakukan uji hipotesis, Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,580 > t_{tabel} 1,686$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima yang berarti variabel X_1 (*Fintech*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (UMKM), H_0 ditolak.

8. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 ^a	.356	.339	2.775

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.11 maka memperoleh nilai R-square sebesar 0,356 (35,6%). Hal ini diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 35,6% masih relatif rendah sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti modal kerja dan promosi.

9. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat terlihat dengan jelas bahwa secara parsial variabel X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, hal ini dapat

dibuktikan dengan hasil pengujian yang diketahui t tabel 1,686 sehingga dari hasil output SPSS versi 25 dilakukan pengujian hipotesis sehingga dapatkan nilai yang signifikan untuk pengaruh X_1 (Fintech) terhadap Y (UMKM) sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,580 > t_{tabel} 2,030$ sehingga dapat diketahui bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 (Fintech) terhadap Y (UMKM). Besarnya R square adalah 0,356 hal ini berarti 35,6% variabel *fintech* dapat dijelaskan dari variabel UMKM, Sedangkan sisanya ($100\% - 35,6 = 64,4\%$). *Fintech* yang mulai dilihat sebagai salah satu alternatif transaksi selain perbankan dalam industri UMKM secara umum telah mempunyai citra positif. Namun tetap saja para pelaku UMKM terutama di Ke'te Kesu belum memanfaatkan secara optimal. Hal ini berarti bahwa salah satu unsur yang dapat digunakan dalam pengembangan UMKM di Ke'te Kesu adalah melalui pengembangan dan pemanfaatan *Fintech* yang lebih optimal lagi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pengaruh *fintech* terhadap Perkembangan UMKM dengan membagikan kuisioner ke para pelaku UMKM di Ke'te Kesu yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Bahwa variabel *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM di Ke'te Kesu. Hal ini menandakan bahwa hipotesis diterima. Variabel *fintech* (X_1) berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM di Ke'te Kesu artinya bahwa H_a diterima.
- b. Uji koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa hanya 35,6% variabel UMKM dapat dijelaskan oleh variabel *fintech*, sedangkan sisanya sebanyak 64,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

- a. Bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menyadari bahwa pentingnya pengetahuan tentang fungsi, manfaat dan kegunaan *fintech* apabila digunakan dalam melakukan transaksi, guna mempermudah dan mempercepat proses transaksi dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- b. Pelaku UMKM juga harus mengerti tentang literasi keuangan agar pendapatan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk konsumsi saja, namun bisa diolah untuk bisa

memiliki pendapatan yang lain demi menjamin masa depan yang baik.

DAFTAR REFERENSI

- Alimirruchi, W., & KISWARA, E. (2017). *Analyzing Operational and Financial Performance on The Financial Technology (Fintech) Firm (Case Study on Samsung Pay)*.
- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Ariyanto, A., Priyayi, D. F., & Dewi, L. (2018). Penggunaan media pembelajaran biologi di sekolah menengah atas (sma) swasta salatiga. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 9(1), 1–13.
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68–83.
- Hadad, M. D. (2017). Financial Technology (Fintech) di Indonesia. *Kuliah Umum tentang Fintech, Indonesia Banking School*, 1–17.
- Laksono, R., & Sugiono, D. (2017). Karakteristik agronomis tanaman kailan (*Brassica oleraceae* L. var. *Acephala* DC.) kultivar Full White 921 akibat jenis media tanam organik dan nilai EC (Electrical Conductivity) pada hidroponik sistem wick. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 2(1), 25–33.
- Merolla, P., Arthur, J., Akopyan, F., Imam, N., Manohar, R., & Modha, D. S. (2011). *A digital neurosynaptic core using embedded crossbar memory with 45pJ per spike in 45nm*. 1–4.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., Novalia, B. G., & Rafsanjani, H. (2018). Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–24.
- Pribadiono, A. (2016). Transportasi Online vs Transportasi Tradisional Non-Online Persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online. *Lex Jurnalica*, 13(2), 146691.
- Sugiyono, S., Sutarman, S., & Rochmadi, T. (2019). Pengembangan sistem computer based test (CBT) tingkat sekolah. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1–8.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wibowo, B. (2016). Stabilitas bank, tingkat persaingan antar bank dan diversifikasi sumber pendapatan: Analisis per kelompok bank di Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 172–195.
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Wulansari, N., & Kurniawan, Y. (2018). Akselerasi Pertumbuhan Ekonomi Melalui Sinergi Umkm Dan Good Governance di Indonesia. *UNEJ e-Proceeding*, 262–268.

Batara, M., Pundissing, R., & Uddu, Li. (2023). *PENGARUH ORIENTASI PASAR, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, TRAINING DAN KEMAMPUAN MANAJEMEN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING*. 16(1), 1–3.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Ovjg3ywAAAAJ&citation_for_view=Ovjg3ywAAAAJ:0EnyYjriUFMC